

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Nilai Dakwah

Secara istilah dakwah dapat diartikan sebagai berikut: a) Menurut Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam adalah upaya untuk megajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah demi kemaslahatan di dunia dan akhirat. b) Menurut Hamka, dakwah adalah panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.<sup>1</sup> Menurut etimologi bahasa Arab *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil. Dalam dunia dakwah, orang yang berdakwah adalah da'I dan orang yang menerima dakwah atau orang yang menerima dakwah disebut mad'u.

Dakwah merupakan aktivitas *amar ma'ruf nahi mungkar*. Dakwah juga sebagai bentuk komunikasi. Komunikasi memiliki arti kegiatan informatif agar orang dapat mengerti, mengetahui dan memberi respon. Dakwah disebut komunikasi, namun komunikasi belum tentu dakwah. Perbedaannya terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi. Dalam komunikasi isi pesan yang terdapat bersifat umum dan bisa juga bersifat menjurus dengan tujuan komunikasi itu sendiri. Sedangkan dakwah pesannya fokus pada ajaran Islam dan orientasi dengan menggunakan metode yang benar menurut Islam. Dakwah memiliki tujuan untuk memotifasi manusia untuk melakukan kebaikan dan melarang manusia berbuat keburukan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Umi Hayati, "Nilia-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial," *270433-Nilai-Nilai-Dakwah-Aktivitas-Ibadah-Dan-15cadbde* Volume 2, (2017), file:///C:/Users/ASUS/Downloads/270433-nilai-nilai-dakwah-aktivitas-ibadah-dan-15cadbde.pdf.

<sup>2</sup> Hayati.

Nilai dakwah dalam Islam menurut Zakaria Derajat yaitu suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan pola pemikiran dan perasaan, keterkaitan atau perilaku. Norma sebagai penjabaran dari nilai sesuai dengan sifat dan tata nilai. Menurut Linda dan Richard Erye adalah sesuatu yang menghasilkan perilaku yang memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>3</sup> Nilai dakwah adalah nilai-nilai yang bersumber dari Al Qur'an dan hadist.

## 2. Representasi

Representasi berguna untuk memahami tanda. Representasi memiliki arti aktivitas dalam merekam ide, pesan fisik atau pengetahuan. Definisi lainnya dari representasi ialah pemakaian tanda (suara, gambar dan lainnya) guna memproyeksikan kembali apa yang sudah dirasakan, dibayangkan atau diserap berbentuk fisik.<sup>4</sup> Representasi dikenalkan oleh Stuart Hall, tokoh *cultural studies* dari Inggris. Hal menerangkan bahwasannya representasi memiliki nilai penting dalam membentuk kebudayaan. Kata “representasi” secara literal berarti menampilkan ulang fenomena yang telah terjadi, memainkannya kembali dan memediasi. Representasi mempunyai dua arti penting yaitu sebagai suatu proses sosial dan sebagai produk dari proses tersebut. Menurut Stuart Hall ada dua level proses representasi:

- 1) Representasi mental, ialah mengenai hal yang terdapat dalam kepala kita yang masih bersifat abstrak.
- 2) Bahasa yang memiliki peran penting dalam menafsirkan makna. Proses abstrak dalam kepala harus diterjemahkan dalam bahasa yang lazim agar dapat menghubungkan konsep dan ide-ide tentang sesuatu dengan tanda dan simbol tertentu.<sup>5</sup>

Jhon Fiske menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa dapat menjadi peristiwa apabila ada kode-kode sosial yang mencakup tiga tahapan berikut:

---

<sup>3</sup> Fatur Rohman, “Strategi Da’i Dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Keislaman (Studi Majelis Ta’lim Nurul Yakin Desa Pauh Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Jambi),” 2018, file:///C:/Users/ASUS/Downloads/SKRIPSI FATHUR RAHMAN - mila jamilah.pdf.

<sup>4</sup> M Danesi and A G Admiranto, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Jalasutra, 2010). 11

<sup>5</sup> Indiwan Seto Wahyu Wibowo, “Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi,” *Jakarta: Mitra Wacana Media*, 2013. 11

- a. Realitas, yakni peristiwa yang ditandakan dalam film seperti pakaian, perilaku, percakapan, gestur, suara, ekspresi dan sebagainya dalam bentuk dokumen dan transkrip wawancara yang tertulis.
- b. Prepresentasi, adalah suatu peristiwa yang harus ditandakan dalam bahasa tulis seperti kata, kalimat, foto, grafik dan sebagainya. Sedangkan dalam bahasa gambar dalam film ada kamera, tatta cahaya, editing dan musik. Elemen-elemen ini kemudian digabungkan dan diterjemahkan dalam kode representasional yang mengaktualisasikan karakter, narasi, *action*, dialog, *setting*, dan sebagainya.
- c. Ideologi, yakni mengelompokkan semua elemen dalam kategori kode-kode ideologis, seperti patriarki, individualisme, ras, kelas, materialisme, dan kapitalisme.<sup>6</sup>

### 3. Sabar

Sabar (*al-sabru*) berarti menahan diri dari keluh kesah. Menurut M. Quraish Shihab, sabar adalah menahan diri atau membatasi diri dari keinginan demi mencapai sesuatu yang lebih baik.<sup>7</sup> Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, sabar adalah menahan diri dari rasa cemas, khawatir, dan amarah yaitu dengan cara menahan lidah dari keluh kesah dan menahan anggota tubuh dari kekacauan. Menurut Ahmad Mubarak, pengertian sabar adalah tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaandan rintangan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Dalam kitab at-Ta'rifat karangan As Syarif Ali Muhammad Al Jurjani disebutkan bahwa sabar adalah sikap untuk tidak mengeluh karena sakit oleh Allah maupun tidak karena Allah Itu alasan mengapa Allah memberi penghargaan kepada nabi Ayyub As karena sabar adalah perbuatan yang sangat mulia di mata Allah SWT.<sup>9</sup> Dalam agama, sabar merupakan salah satu urutan anak tangga dari tingkatan seorang hamba dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Struktur muqammat agama yaitu: 1) Pengetahuan (maarif) yang dilambangkan pohon, 2) Sikap (ahwal) yang dilambangkan ranting, 3) perbuatan (amal) yang

---

<sup>6</sup> Nawiroh Vera, "Semiotika Dalam Riset Komunikasi," *Bogor: Ghalia Indonesia* 8 (2014). 35

<sup>7</sup> M Q Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Quran* (Mizan, 2007). 15

<sup>8</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani* (Pustaka Firdaus, 2001). 73

<sup>9</sup> Ahmad Hadi Yasin, "Dahsyatnya Sabar," *Cetakan I. Jakarta: Qultum Media*, 2008. 11

dilambangkan sebagai buahnya.<sup>10</sup> Sabar dapat berupa psikis dan fisik. Karena sabar adalah kemampuan menahan emosi, maka sabar memiliki arti yang berbeda-beda tergantung pada objeknya, yakni:

- a. Tabah menghadapi musibah
- b. Menghadapi cobaan hidup berupa kenikmatan duniawi
- c. Sabar menahan amarah
- d. Bersikap kaya hati yakni menerima dengan ikhlas sedikit maupun banyak nikmat yang telah diberi oleh Allah.

Maka dari itu sabar adalah wujud dari konsistensi diri untuk memegang prinsip hidup yang telah dipegang. Tidak seperti arti sempit dari sabar yang hanya sekedar pasrah dan diam ketika ditimpa musibah, akan tetapi untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT dan menjauhi larangannya juga membutuhkan kesabaran yang terlatih.

Konteks sabar dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan oleh manusia yaitu:

- a) Sabar dalam beribadah, ialah mengerjakan ibadah dengan tekun dan melaksanakan syarat serta tata tertib beribadah.
- b) Sabar ditimpa malapetaka, ialah teguh hati ketika sedang diuji baik berupa kematian, kecelakaan, diberi sakit, dll.
- c) Sabar dalam berjuang, ialah dengan menyadari bahwa setiap perjuangan akan ada hasilnya. Sabar berarti tidak putus harapan dan putus semangat.<sup>11</sup>

Posisi istimewa menurut islam adalah sifat sabar. Di dalam Al-Qur'an sifat sabar berkaitan dengan bermacam-macam sifat mulia lainnya. Misalnya dalam menyebutkan orang-orang beriman yang akan masuk surga dan mendapat keridhaan Allah orang yang sabar berada dalam urutan pertama (QS. Ali 'Imran 15-17). Keistimewaan orang yang memiliki kesabaran dalam Al-Qur'an akan mendapat kasih sayang oleh Allah dan diberikan martabat yang tinggi di sisi Allah. Firman Allah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> A al-Najjar and H Abrori, *Ilmu Jiwa Dalam Tasawwuf: Studi Komparatif Dengan Ilmu Jiwa Kontemporer* (Pustaka Azzam, 2000). 241-243

<sup>11</sup> Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Qur'an, Terapi Qur'ani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, ed. Zaka Al-Farisi (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005). 4

أُولَئِكَ تُجَزَوْنَ الْغُرَفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً  
وَسَلَامًا ﴿٧٥﴾

Artinya: “Maka itulah orang yang di balasi dengan martabat yang tinggi(dalam surga)karena kesabaran mereka di sambut dengan kehormatan dan ucapan selamat di dalamnya”.(QS. Al Furqan/25: 75).

#### 4. Ikhlas

Menurut bahasa ikhlas berasal dari kata *kholaso* yang berarti bersih hati atau tulus dengan niat mengharap ridho Allah dalam melakukan sesuatu tanpa menyekutukan Allah.<sup>12</sup> Menurut para ulama ikhlas adalah membersihkan amalan dari penilaian manusia sehingga jika seseorang melakukan suatu amalan maka ia akan membersihkan diri dari orang lain. An Naisabury mengartikan ikhlas adalah hanya Allah yang panas di sembah dan mengesampingkan perbuatan yang dilakukan dari manusia lain. Allah berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 11-12

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾ وَأُمِرْتُ لِأَنْ  
أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٢﴾

Artinya “Katakanlah: Sesungguhnya aku diperintah agar menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya (mengikhlaskan) dan aku diperintahkan supaya aku menjadi yang pertama dari orang-orang yang berserah diri kepada Allah”.

Surat Az-Zumar menjelaskan bahwa Allah memerintah nabi Muhammad menyampaikan kepada umatnya untuk selalu bertakwa kepada Allah tanpa syirik, rasa pamrih dan mengharap balasan surga namun semata-mata bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepada hambanya. Menurut Bugi, ikhlas berarti bersih dari kotoran. Menurut Imam Ghazali, ikhlas adalah melakukan sesuatu dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Nabi bersabda yang artinya “aku bertanya kepada Jibril AS tentang ikhlas, apakah ikhlas itu? Lalu Jibril

<sup>12</sup> Alwan Khoiri, “Akhlak/Tasawuf,” Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

*berkata, “Aku bertanya kepada Tuhan Yang Maha Suci tentang ikhlas, apakah sebenarnya?” Allah Subhanahu Wa Ta’ala menjawab. “Suatu rahasia dari rahasia’Ku yang aku tempatkan di hati hamba-hamba-Ku yang Kucintai”.* (HR. Al-Qazwini, Riwayat dari Hudzaifah).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ikhlas adalah suatu perbuatan yang dilakukan manusia murni semata-mata hanya untuk mendapatkan ridho dari Allah tanpa dicampuri oleh tujuan lain. Ikhlas adalah sikap manusia yang mencerminkan akhlak terpuji yang di sukai Allah. Sikap ikhlas dapat menunjukkan ke arah mana amalan yang dilakukan, sehingga fokus pada akhirat bukan untuk duniawi.

Indikator ikhlas menurut Al Ghazali merujuk pada dua unsur penting yaitu:

1) Mendekatkan diri kepada Allah SWT

Hakikat ikhlas itu mendekatkan diri kepada Allah dari segala macam niat yang tidak ditunjukkan kepada Allah. Seperti contoh niat untuk mendapatkan pujian dari orang lain. Ikhlas hanya memiliki satu tujuan yakni segala sesuatu yang diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

2) Mencari keridhaan Allah SWT

Ridho dari Allah adalah niat dan tujuan utama manusia dalam melakukan suatu hal. Allah tidak menerima amalan, melainkan amalan yang ikhlas dan karena untuk mencari keridhaan Allah.

Ikhlas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Pengetahuan

Untuk dapat memahami makna yang terdapat di dalam Al Qur’an mengenai makna ikhlas dibutuhkan pemikiran dan pemahaman mendalam. Ikhlas mudah diucapkan namun sulit dilakukan, karena banyak hal yang harus dilawan, yaitu kebutuhan ilmu dan hawa nafsu.

b. Hawa nafsu dan dorongan keagamaan

Imam Al-Ghazali menyebutkan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai keikhlasan adalah hawa nafsu. Ketika ikhlas diikuti dengan rasa riya ingin mendapatkan pujian, sanjungan atau pengakuan dari manusia lain, maka tidak akan mendapat pahala. Namun jika ikhlas diikuti oleh rasa syukurniat untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka akan mendapatkan pahala. Allah tidak akan mengabaikan

amalan hamba-Nya meski sangat kecil. Hal ini dijelaskan dalam surat An Nisa ayat 40.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِن تَكَ حَسَنَةً يُّضَعِفْهَا  
وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah, dan jika ada kebijakan sebesar zarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar”.

c. Godaan dan tipu daya iblis

Sesorang yang sudah terbiasa dengan sikap ikhlas niscaya iblis tidak sanggup untuk menembus imannya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam surat Al Hijr ayat 30-40.

فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ ﴿٣٠﴾ إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى أَنْ  
يَكُونَ مَعَ السَّاجِدِينَ ﴿٣١﴾ قَالَ يَا بَلِيسُ مَا لَكَ أَلَّا  
تَكُونَ مَعَ السَّاجِدِينَ ﴿٣٢﴾ قَالَ لَمْ أَكُنْ لِأَسْجُدَ لِبَشَرٍ  
خَلَقْتَهُ مِنْ صَلْصَلٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ﴿٣٣﴾ قَالَ فَأَخْرِجْ  
مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ  
﴿٣٥﴾ قَالَ رَبِّ فَأَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿٣٦﴾ قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ  
الْمُنظَرِينَ ﴿٣٧﴾ إِلَى يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ ﴿٣٨﴾ قَالَ رَبِّ بِمَا  
أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٩﴾  
إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ ﴿٤٠﴾

*artinya: 30) Maka bersujudlah para malaikat itu semuanya bersama-sama. 31) Kecuali Iblis. Ia enggan ikut bersama-sama para (malaikat) yang sujud itu. 32) Dia (Allah) berfirman, "Wahai Iblis! Apa sebabnya kamu (tidak ikut) sujud bersama mereka?" 33) Ia (Iblis) berkata, "Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk." 34) Dia (Allah) berfirman, "(Kalau begitu) keluarlah dari surga, karena sesungguhnya kamu terkutuk, 35) Dan sesungguhnya kutukan itu tetap menimpamu sampai hari Kiamat." 313) Ia (Iblis) berkata, "Ya Tuhanku, (kalau begitu) maka berilah penanguhan kepadaku sampai hari (manusia) dibangkitkan." 37) Allah berfirman, "(Baiklah) maka sesungguhnya kamu termasuk yang diberi penanguhan 38) sampai hari yang telah ditentukan (kiamat)." 39) Ia (Iblis) berkata, "Tuhanku, oleh karena Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, aku pasti akan jadikan (kejahatan) terasa indah bagi mereka di bumi, dan aku akan menyesatkan mereka semuanya, 40) kecuali hamba-hamba-Mu yang terpilih di antara mereka."*

Ayat ini merupakan potongan kisah nabi Adam dan pembangkangan pertama oleh iblis terhadap Allah. Iblis adalah hamba Allah yang membangkang, durhaka, ingkara, sombong, dan terkutuk sehingga diberi umur panjang sampai mendekati hari kiamat. Tujuan mereka yaitu ingin menyesatkan manusia dengan cara membujuk supaya menjadi temannya di neraka. Orang-orang yang memiliki sikap ikhlas yang tertanam dalam dirinya tidak akan bisa digoda oleh iblis karena mereka telah dilindungi oleh Allah.

d. Ketenangan dan ketentraman batin

Seseorang yang mengerjakan segala sesuatu dengan didasari rasa ikhlas dan semata-mata mencari ridho Allah maka ia akan mendapat ketenangan dan kejernihan baik sikap dan perbuatan.

Ikhlas adalah cerminan diri dari iman manusia. Surat Al-An'am ayat 1132 menyatakan, "*sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, uhan Semesta Alam.*"



Seperti contoh orang yang ikhlas diumpamakan sedang menanam padi di sawah, banyak rumput liar dan hama. Ketika orang bisa membersihkan rumput liar dan hama yang berada di sawah ialah orang ikhlas. Rumput liar dan hama adalah perumpamaan untuk rasa iri, sombong, dan brasangka buruk. Ikhlas adalah melakukan segala sesuatu atas kehendak sendiri dan menyerahkan hasilnya kepada Allah. Menerima takdir dengan lapang dada dan berpikir positif bahwa semua sudah ditetapkan Allah sebelum kita lahir.

##### 5. Semiotika

Semiotika diambil dari bahasa Yunani, *semeion* dengan artian tanda atau *seme* dengan artian penafsir tanda. Semiotika berasal dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. Semiotika ialah metode analisis atau ilmu dalam mengkaji suatu tanda. Suatu tanda menandakan suatu hal lain selain dirinya sendiri yang memiliki makna antara suatu objek dengan suatu tanda. Konsep dasar ini meliputi bentuk non verbal, wacana, bahasa dan symbol. Semiotika juga memiliki makna sebagai teori yang menerangkan perihal bagaimana tanda berkaitan dengan artinya dan bagaimana tersusunnya suatu tanda. Semiotika juga merupakan disiplin yang menganalisis segala komunikasi yang terjadi melalui sarana *sign* (tanda) dan berdasarkan pada sistem tanda. Hjelmslev menjelaskan bahwa semiotika adalah keterkaitan anatara wahana isi dan ekspresi.. Cobley dan Jansz menyebutkan bahwa semiotika ialah ilmu analisis tanda suatu studi mengenai fungsi suatu sistem penandaan.

Pierce terkenal karena teori tandanya. Dalam ruang lingkup semiotika, Pierce menjelaskan bahwasannya tanda ialah yang dapat digunakan untuk mewakili hal bagi seseorang. Penjelasan yang sangat sederhana ini menyalahi kenyataan tentang adanya suatu fungsi tanda. seperti contoh: tanda A menunjukkan suatu fakta (atau objek B), kepada penafsirnya, yaitu C. Oleh karena itu suatu tanda tidak pernah berupa entitas yang berdiri sendiri melainkan saling berkaitan dengan tiga aspek tersebut. Bagi Pierce, tanda "*is something wich stands to somebody for something in some respect or capacity.*" Sesuatu yang dapat digunakan sebagai tanda oleh Pierce disebut *ground*. Kosekuensinya, tanda selalu terdapat hubungan triadic, yaitu *ground*, *object*, dan *interpretant*. Maka dari itu Pierce membaginya dalam beberapa klasifikasi tanda. Tanda yang termasuk dalam *ground* adalah *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. *Qualisign* adalah kualitas yang terdapat pada tanda, missal kata-kata kasar, keras, lemah, lembut. *Sinsign* adalah eksistensi actual suatu benda

atau peristiwa yang ada pada tanda, misal kata kabur dan keruh pada urutan kata *ait sungai keruh* yang menandakan ada hujan di hulu sungai. *Legisign* adalah norma yang terkandung dalam tanda, misal rambu-rambu lalu lintas yang menandakan bahwa ada yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh manusia.

Film diartikan dengan alat komunikasi massa kedua di dunia yang tumbuh di akhir abad ke-19. Penelitian mengenai efek, hubungan film terhadap masyarakat selalu dipahami secara linier. Maknanya, film memberikan pengaruh dan bentuk kepada masyarakat didasarkan pada pesan moral yang terdapat pada film. Film selalu merekam realitas yang berkembang di masyarakat yang kemudian diangkat ke layar lebar.

Film adalah bidang kajian yang relevan bagi semiotika. Menurut Van Zoest *film dibentuk dengan kumpulan tanda. Tanda-tanda tersebut saling berkaitan untuk mencapai efek yang diharapkan*. Jadi gambar-gambar yang ada di film merupakan realitas yang ingin ditunjukkan. Unsur penting dalam film adalah gambar dan suara. System semiotika yang sangat mendukung dalam film lainnya adalah menggunakan tanda-tanda ikonis, yaitu tanda yang menggambarkan sesuatu.<sup>13</sup>

Seiring perkemabangan zaman dan sunia perfilman, *genre* dan karakteristik dalam film mengalami sedikit perubahan., namun tidak menghilangkan keasliannya. Film dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu :

- a. Komedi, yaitu film yang alur ceritanya mendeskripsikan kelucuan, kekonyolan pemainnya dengan alur cerita yang tidak kaku, hambbar, hampa dan disetail dengan adegan jenaka yang membuat penontonnya tidka bosan
- b. Drama, yaitu film yang menggambarkan realita kehidupan manusia. Alur cerita yang dimiliki adalah terkadang dapat membuat penonton tersenyum, sedih dan meneteskan air mata.
- c. Dokumenter, yaitu film yang meceritakan sebuah sejarah.
- d. Horror, yaitu film yang mengandung mistis, alam ghaib, dan supranatural yang alir ceritanya bisa membuat penonton takut, menegangkan sampai berteriak histeris.
- e. Musical, yaitu film yang bernuansa musik, memiliki alur cerita sama seperti drama namun yang membedakan adalah ada beberapa adegan dalam flm para pemainnya bernyayi dengan diiringi musik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> A Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Remaja Rosdakarya, 2003). 16

<sup>14</sup> E Ardianto and L Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Simbiosis Rekatama Media, 2004). 14

Adapun unsur-unsur dalam film yaitu :

- a. Judul film
- b. *Credient Title* (meliputi: produser, kru, artis, dan lain-lain)
- c. Tema film
- d. *Intrik*, yaitu usaha pemeran oleh pemain dalam menceritakan adegan dalam naskah sesuai dengan apa yang diinginkan sutradara
- e. *Klimaks*, yaitu puncak cerita yang ingin disampaikan, klimaks dapat berbentuk konflik
- f. *Plot*, alur cerita yang diatur dengan tujuan tertentu
- g. *Setting*, latar belakang dalam sebuah film dapat berupa waktu, tempat perlenkapan, aksesoris, dan lain-lain
- h. *Synopsis*, yaitu ringkasan cerita yang berbetuk naskah
- i. *Trailer*, yaitu potongan adegan dalam film yang menarik
- j. Karakter, yaitu penokohan suatu pemain dalam film<sup>15</sup>

Film sebagai salah satu media komunikasi, maka isi pesan dalam film merupakan dimensi isi, sedangkan film sebagai alat atau media dimensi penghubung. Film adalah salah satu bukti kemajuan teknologi yang memiliki pengaruh sangat besar dalam dunia komunikasi. Film adalah alat komunikasi yang efektif untuk masyarakat, karena film dapat mengapresiasi nilai-nilai kebudayaan identitas suatu bangsa. Film adalah media yang sering dijadikan bahan kajian yang merarik untuk diteliti, karena memiliki beragam genre yang membuat penonton tidak merasakan bosan. Selain sebaai sarana hiburan film juga memberikan innformasi baru dalam setiap adegan yang dipernakan oleh para tokohnya.

Dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* terdapat berbagai pesan yang ingin disampaikan pada setiap scene dan diaolog antar tokoh. Film tersebut diangkat dari sebuah novel karya Asma Nadia. Novel tersebut berisi tentang kehidupan rumah tangga yang dihadapkan dengan konflik poligami. Salah satu tokoh utamanya adalah Arini. Arini berperan sebagai istri sah tokoh Pras. Semula keluarga kecil yang mereka bangun harmonis dan bahagia sampai dititik Arini mengetahui bahwa Pras berpoligami dengan Meirose.

Pada film *Surga Yang Tak Dirindukan* pertama, konflik rumah tangga mulai terjadi ketika Arini mulai curiga dengan Pras, karena akhir-akhir ini susah untuk dihubungi. Sampai akhirnya Arini menemukan sebuah kuitansi pembayaran obat di suatu apotek yang benamakan dirinya sebagai Ayah dari Akbar. Arini mencari rumah tempat Meirose dan Akbar tinggal sampai akhirnya menemukannya.

---

<sup>15</sup> Adi Pranajaya, "Film Dan Masyarakat Sebuah Pengantar," *Jakarta: BP SDM Citra Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail*, 1999.

Ketika Arini dan Mei bertemu, Arini bertanya siapa Mei dan Akbar sebenarnya, sampai akhirnya Arini melihat foto pernikahan Mei dan Pras. Mei menceritakan semua kejadian yang dialami olehnya sampai akhirnya bisa menikah dengan Pras suami sah Arini. Melihat kenyataan tersebut Arini merasa tidak percaya, hancur sudah hati dan kepercayaan Arini terhadap Suaminya Pras. Hingga akhirnya Arini dan Pras bertengkar sangat hebat. Namun pada akhirnya Arini dapat dengan ikhlas menerima Mei dan Akbar sebagai keluarganya.

Pada film kelanjutannya yaitu Surga Yang Tak Dirindukan 2, konflik terjadi ketika Arini sedang melakukan perjalanan ke Budapest untuk mencari ilmu dan pembicara di komunitas Islam Dar Assalam, Arini tiba-tiba jatuh pingsan dan kemudian dilarikan ke rumah sakit. Ternyata sakit yang pernah dialami Arini kambuh lagi, yaitu kanker. Arini disarankan untuk melakukan pengobatan secara intensif di rumah sakit tersebut namun ia menolaknya. Arini berfikir bahwa sakit yang dideritanya adalah takdir dari Allah. Arini ingin menghabiskan sisa hidupnya dengan tenang bersama Pras dan Nadia.

Ketika Arini berada di masjid untuk sholat, Arini bertemu dengan anak laki-laki kecil yang sedang bermain mobil-mobilan dan mainannya mengarah pada Arini. Arini menghampirinya dan bertanya *“is this yours? What is your name”* lalu Arini meminta sebuah coklat Nadia untuk diberikan kepada anak tersebut *“you want it? Ya chocolate”* namun tiba-tiba ada seorang perempuan datang dan mengatakan *“Don’t give him chocolate! Don’t talk to strangers! I told you right!”* mereka saling bertatap muka dan ternyata dia adalah Meirose. Arini terkejut mengetahui bahwa Mei sudah tinggal selama 3 tahun di Budapest. Arini yang mengalami sakit kanker dan mengetahui bahwa Mei ada di Budapest, ia berfikir bahwa mungkin Mei adalah takdir dalam hidup Pras, hingga akhirnya Arini memutuskan untuk pasrah atas penyakitnya dan mengatakan kepada Pras bahwa ketika ia meninggal, Nadia harus memiliki ibu pengganti yaitu Meirose. Namun Pras menolak dan lebih memilih untuk tetap hidup berdua dengan putrinya, Nadia.

Arini adalah tokoh dalam film yang memiliki sikap sabar yang sangat menonjol dibuktikan dengan 1) ia menerima dipoligami, 2) merawat putri dan suaminya dengan tulus, 3) tidak ada rasa dendam dan benci terhadap Meirose. Sedangkan sifat ikhlas yang dimiliki tokoh Arini adalah 1) ia berpasrah atas penyakit yang dideritanya, 2) Arini menerima keberadaan Meirose dan Akbar dalam rumah tangganya bersama Pras, 3) Arini menganggap semua yang terjadi pada hidupnya adalah takdir dari Allah SWT.

Film ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo yang diprouseri oleh Manoj Punjabi. Film ini adalah kelanjutan dari film sebelumnya yaitu *Surga Yang Tak Dirindukan*. Sebagai film terbaik yang memiliki nilai-nilai dakwah, film yang telah rilis pada tahun 2017 ini mendapat dukungan dari para tokoh Nasional seperti Mahfud MD yang memberikan *support* dengan menyuruhu masyarakat menonton film tersebut dan mengambil hikmah positif dari pesan moral dan pesan dakwah yang termuat dalam film tersebut.<sup>16</sup>

Dijadikanya film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* sebagai penelitian dalam penulisan proposal skripsi ini karena penulis menganggap bahwa terdapat banyak pesan dakwah yang dapat diambil hikmahnya dan dijadikan sebagai pelajaran. Pesan yang paling menonjol dalam film adalah sifat sabar dan ikhals yang dimiliki oleh tokoh Arini. Arini bisa ikhlas ketika Pras suaminya memiliki istri lagi yaitu Meirose, meskipun membutuhkan waktu untuk dapat menerima kehadiran Meirose tapi Arini berusaha ikhlas. Arini senantiasa sabar ketika diberi cobaan seperti contoh diberi sakit kanker dan hidupnya tidak akan lama lagi. Arini senantiasa menerima apapun yang telah ditakdirkan dalam hidupnya. Menurut peneliti sikap yang dimiliki oleh tokoh Arini adalah sikap yang bisa dicontoh oleh masyarakat.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan peneliti ni yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Maulana dengan judul "*Representasi Nilai-nilai Islam dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2*" hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Irfan Maulana adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mencatat beberapa adegan dalam scene film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* yang mempresentasikan nilai-nilai dakwah islam. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Berthes yakni mempelajari system, aturan, konfensi yang memiliki tanda-tanda tersebut memiliki makna yang dibagi menjadi tiga yaitu makna denotasi, makna konotasi dan makna mitos. Dalam 10 adegan dalam film ini adalah terdapat beberapa makna ajaran nilai-nilai islam diantaranya *Aghidah*, yakni mempercayai adanya takdir, islam menjadi solusi atas problematika yang terjadi, kepastian dalam mati dan keteguhan terhadap adanya surga. Sisi syariah yaitu aturan prihal

---

<sup>16</sup> Elmira, "Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 Tembus 1,5 Juta Penonton."

pologami, peran suami dalam keluarga, dakwah dan anjuran untuk *beristikharah*. Serta Akhlak, yaitu keikhlasan dalam menjalani permasalahan dengan selalu ber *khusnudzan*.<sup>17</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ardy Yusuf dengan judul “*Representasi Akhlak Terpuji Tokoh Arini Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)*” hasil penelitian yang telah digunakan oleh Yusuf adalah kualitatif dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Penelitian ini menghasilkan berbagai cerminan akhlak terpuji dalam diri Arini yaitu 1) Adil. Diperlihatkan dengan perilaku Arini kepada Pras dalam menemani dan membantu Meirose di perjalanan. Realitas sosialnya, Arini bersikap adil karena Meirose adalah istri kedua Pras. 2) Sabar. Diperlihatkan dengan sikap Arini yang tidak mengeluh ketika sedang sakit dan berpasrah dengan Allah SWT. Realitas sosialnya, Arini bersabar karena sakit yang dideritanya tidak bisa disembuhkan lagi. 3) Syukur diperlihatkan Arini ketika selesai sholat dan mengucapkan syukur untuk kehidupan dan kenikmatan yang diberikan Allah SWT. Realitas sosialnya, Arini bersyukur karena masih diberi Kesehatan dan umur panjang. 4) Pemaaf, diperlihatkan ketika Arini bertemu kembali dengan Meirose dengan tidak adanya rasa dendam. Realitas sosialnya, Arini bersikap pemaaf karena tahu bahwa dendam hanya akan memperkeruh keadaan.<sup>18</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Martabatul Aliyah dengan judul “*Pesan Akhlak Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan*” metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analisis*) yang tidak hanya memfokuskan terhadap komunikasi yang tersurat, namun juga untuk mengetahui isi pesan tersirat. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat berbagai pesan akhlak dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* diantaranya :1) Akhlak tercela yaitu dengan menghindari sifat munafik demi keutuhan keluarga. 2) Akhak terpuji yaitu *istiqhomah* dalam hal kebaikan, adil dengan hak-hak istri dan anak, *ridha* terhadap ketenntuan Allah, *tawadhu*’ terhadap orang tua dan kasih sayang yang berupa tolong menolong terhadap orang yang

---

<sup>17</sup> Muhammad Irfan Maulana Hidayat, “Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2” (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri ..., 2018).

<sup>18</sup> ARDY YUSUF, “REPRESENTASI AKHLAK TERPUJI ‘TOKOH ARINI’ DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2 (ANALISIS SEMIOTIK MODEL FERDINAN DE SAUSSURE)” (IAIN Purwokerto, 2018).

- membutuhkan, memaafkan kesalahan orang lain, dan menghubungkan tali persaudaraan (*silaturahmi*).<sup>19</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfidayati Saganap dengan judul “*Kepribadian Tokoh Arini dan Kaitannya Dengan Tokoh Lain dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptis analitis dengan teori psikoanalitis yang meliputi id, ego, dan superego. Data yang digunakan dalam menunjang penelitian berupa kutipan dialog tokoh utama yang menggambarkan kepribadian Arini dan hubungannya dengan tokoh lain dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Hasil dari penelitian ini adalah 1) gambaran kepribadian tokoh Arini memiliki id yakni dorongan seksual Arini terhadap lawan jenisnya karena id hanya memiliki dua kemungkinan yaitu perasaan senang dan tidak senang. Super ego (hati nurani) Arini mengatakan bahwa dalam ajaran agama Islam tidak mengenal istilah pacarana, yang ada hanya taaruf dan dilanjutkan khitbah atau lamaran dan sampai walimah (resepsi pernikahan). Ego (eksekutor) akan merealisasikan keinginan id jika keinginannya itu realistis dan dapat diterima. Id Arini berhasil direndam oleh super ego Arini, maka ego yang berperan sebagai eksekutor menunda keinginan id dan belum merealisasikannya. 2) hubungan tokoh Arini dengan tokoh lain memiliki sikap yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Arini mempunyai kepribadian yang penyabar, penuh kasih, dewasa, ceria, tegar, bersikap berdasarkan hati Nurani, selalu mempertimbangkan segala keputusan yang akan dia ambil, mampu mengendalikan emosi, menerima kenyataan walaupun pahit, ikhlas dan menyerahkan semuanya pada takdir Allah. Hubungan Arini dengan tokoh lain sangat berpengaruh dalam bentuk kepribadian dan gejolak kepribadian yang terjadi pada Arini.<sup>20</sup>
  5. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Fikri Amirulloh dengan judul penelitian “*Pesan Moral Islami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”. Hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa pesan akhlak yang baik

---

<sup>19</sup> Martabatul Aliyah, “Pesan Akhlak Dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan*” (UIN Walisongo Semarang, 2018).

<sup>20</sup> Zulfidayati Saganap, “Kepribadian Tokoh Arini dan Kaitannya dengan Tokoh Lain dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia,” Skripsi 1, no. 311412061 (2019).

dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* adalah 1) pesan akhlak yang baik kepada Allah yaitu setiap manusia mengalami kesulitan, masalah, mereka harus berserahh diri kepada Allah. 2) pesan akhlak yang baik kepada orang tua yaitu menghormati keputusan apa saja yang diberikan oleh orang tua selagi keputusan tersebut tidak melanggar syariat Islam. 3) pesan akhlak yang baik kepada orang lain atau sesama muslim antara lain saling tolong menolong, ikhlas, dan memaafkan kesalahan orang lain.

Dari lima penelitian terdahulu yang dipaparkan, terdapat persamaan dan perbedaan yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang analisis pesan dakwah yang terkandung dalam film *Surga Yang Tak dirindukan* yang merupakan film bergenre islami. Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada fokus yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Sabar dan Ikhlas yang diperankan oleh tokoh Arini dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* dengan menggunakan teori dasar Analisis Semiotik Charles Sander Pierce.<sup>21</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Maka dari itu dalam mewujudkan tujuannya manusia harus bisa bersosialisasi dengan baik antar manusia lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat akhlak dan kepribadian manusia sangat penting sebagai bahan penilaian. Akhlak ialah sifat dasar yang terdapat pada manusia dan terlahir dari perbuatannya. Kepribadian sendiri diartikan dengan segala cara manusia dalam berperilaku dan berkomunikasi dengan yang lainnya. Sehingga kepribadian diartikan dengan segala hal yang merubah secara eksplisit menyebutkan, kepribadian secara teratur tumbuh dan berubah. Sebagai sarana penunjang kegiatan berdakwah dapat menggunakan media dakwah. Media dakwah bertujuan agar dakwah yang disampaikan dapat cepat tersebar dan mudah diterima. Terdapat berbagai macam media untuk dakwah sebagai penunjang, diantaranya 1) media cetak, 2) media elektronik, 3) film, 4) intenet, 5) mimbar.

Pada penelitian kali ini, peneliti fokus pada media massa film. Film dapat dikatakan sebagai tolak ukur perkembangan zaman. Dapat dikatakan demikian karena daalam sebuah film tentu mengandung unsur-unsur yang menarik hati penonton sehingga pesan

---

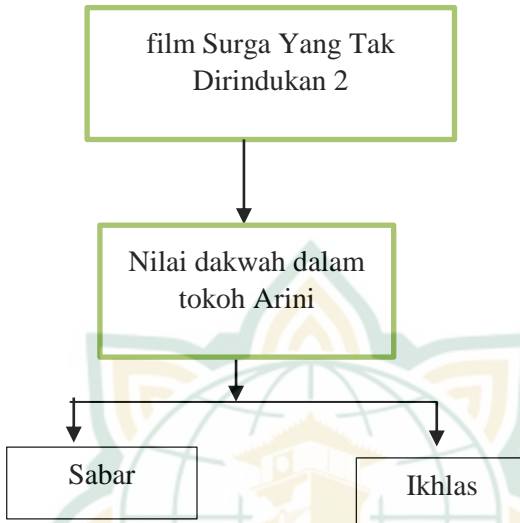
<sup>21</sup> Amrulloh Ade Fikri, "Pesan Akhlak Yang Baik Dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan* (Analisis Semiotika Roland Barthes)" (IAIN Purwokerto, 2017).



dalam yang terkandung dalam film dapat menyentuh hati penonton. Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* adalah salah satu film Indonesia yang memiliki genre islami. Film ini menonjolkan nilai-nilai dakwah islamiah diantaranya sifat sabar dan ikhlas. Sebagai seorang muslim memiliki sifat sabar dan ikhlas adalah hal yang sangat susah. Tokoh utama dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* adalah Arini. Arini diberi begitu banyak cobaan dan musibah. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti tentang sikap sabar dan ikhlas yang diperankan oleh tokoh Arini dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* dengan menggunakan teori Charles Sanders Pierce.



**GAMBAR 2.1**  
Kerangka Berfikir



Charles Sanders Peirce menjelaskan semiosis dengan hubungan antar makna, objek dan tanda.. Charles Morris menyebut semiosis dengan proses tanda, atau proses saat suatu hal menjadi tanda untuk berbagai organisme.<sup>22</sup> Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda ialah representative dan interpretative. Sifat representatif tanda merupakan sesuatu yang lain dan sifat interpretative adalah tanda yang memberikan peluang bagi interpretansi bergantung pada pemakai dan penerimanya.

Semiotika fokus pada apa saja yang dapat dikatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai penanda yang memiliki arti sama penting yang digunakan sebagai pengganti lain. Pengganti lain tidak wajib ada atau ada secara nyata di tempat dan waktu tertentu. Dengan demikian, semiotika pada prinsipnya adalah sebuah disiplin yang mempelajari apapun yang dapat digunakan untuk menyatakan sesuatu kebohongan. Jika sesuatu itu tidak dapat digunakan untuk kebohongan maka sesuatu itu tidak dapat digunakan untuk kebenaran. Pada umumnya terdapat beberapa tanda yang berarti kebohongan yang relative tidak merugikan seperti contoh orang yang memiliki rambut warna ungu kenyataannya hitam. Umberto Eco menjelaskan bahwa tanda dapat digunakan untuk menyatakan suatu kebenaran dan juga kebohongan.

<sup>22</sup> Sobur, *Semiotika Komunikasi*.

Semiotika, menurut Eco merupakan disiplin ilmu yang berupaya dalam menganalisis persoalan yang bisa dipakai untuk membohongi, mengelabui, dan mengecoh. Pierce menjelaskan bahwasannya tanda berhubungan dengan objek menyamai, keberadaannya mempunyai keterkaitan kausalitas dengan tanda tersebut. Pierce menggunakan ikon untuk kesamaan indeks atau hubungan sebab akibat, dan simbol untuk asosiasi konvensional. Untuk lebih jelas terdapat tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1.

Trikotomi ikon/indeks/symbol Pierce

| TANDA            | IKON                                 | INDEKS                                      | SIMBOL            |
|------------------|--------------------------------------|---|-------------------|
| Ditandai dengan: | Persamaan dan kesamaan               | Hubungan sebab akibat                       | Konvensi          |
| Contoh           | Gambar<br>Tokoh besar<br>Foto reagan | Asap/api<br>Gejala/penyakit<br>Bercak merah | Kata-kata isyarat |
| Proses           | Dapat dilihat                        | Dapat diperkirakan                          | Harus dipelajari  |

Sebuah analisis mengenai tanda pengacu pada pembuktian yang ditentukan pada setiap objeknya. *Pertama*, dengan mengikuti sifat objeknya ketika berkaitan dengan ikon. *Kedua*, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan individual, ketika menyebut suatu tanda *indeks*. *Ketiga*, kurang lebih perkiraan yang pasti bahwa hal tersebut diinterpretasikan sebagai objek denotatif akibat sebuah kebiasaan ketika kita menyebutnya simbol. Ikon, indeks, simbol merupakan perangkat hubungan antara dasar (bentuk), objek (*referent*), dan konsep (*intepretant* atau *refeence*). Bentuk biasanya menimbulkan persepsi dan setelah dihubungkan dengan objek akan menimbulkan *interpretant*. Proses ini disebut proses kognitif yang terjadi ketika memahami suatu pesan dalam film. Hubungan tiga unsur tersebut terkenal dengan nama segitiga semiotik.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Jogjakarta: Jalasutra, 2013),